

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi adalah Perdagangan Internasional. Aktivitas di dalam perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, maka salah satu dari komponen tersebut atau kedua-duanya dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Kegiatan Perdagangan Internasional yang berupa ekspor dan impor tersebut akan memunculkan kemungkinan untuk memindahkan suatu barang dan jasa dari satu tempat ke tempat lain sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat domestik maupun mancanegara yang semakin meningkat.

Semakin berkembangnya dunia Perdagangan Internasional, maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan suatu perusahaan terhadap barang-barang, tanpa terkecuali “Limbah Kaca”. Pada awalnya banyak pihak yang menentang rencana impor limbah dalam bentuk apapun, namun ketentuan tersebut berubah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Perdagangan 39/M-DAG/PER/9/2009 tentang Ketentuan Impor Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun (Non B3). Disebutkan dalam Permendag itu, bahwa Limbah Non B3 adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan berupa sisa, skrap, atau reja yang tidak termasuk dalam klasifikasi/kategori Limbah Berbahaya dan Beracun (B3).

Ketiga limbah seperti itulah yang dapat diimpor untuk bahan baku dan bahan penolong industri. Pihak yang dapat mengimpor pun dibatasi. Pengimpor harus perusahaan yang melakukan kegiatan usaha industri dan telah mendapat pengakuan sebagai importir produsen Limbah Non B3 dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan (Dirjen PLN Depdag).

Banyak perusahaan tertentu di dalam negeri yang masih menggunakan Limbah Non B3 sebagai bahan baku dan/atau bahan penolong untuk kebutuhan proses produksinya seperti PT Kangar Consolidated Industries (pabrik yang memproduksi botol-botol kaca minuman), PT. Asa Cipta Semesta, PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT. Mulia Glass, dan PT Tossa Shakti namun ketersediaan Limbah Non B3 sebagai bahan baku dan/atau bahan penolong yang diperlukan untuk kebutuhan proses produksi perusahaan tersebut tidak dapat diperoleh sepenuhnya dari sumber di dalam negeri, sehingga perlu dilakukan pengadaan tambahan dari sumber dari luar negeri.

Melihat kebutuhan akan Limbah Non B3 yang baik di Indonesia, maka banyak pemasok Limbah Non B3 yang melebarkan pasarnya di negeri ini antara lain yaitu PT. Sinar Dunia Beling, dan PT. SDB (Sinar Dunia Beling), PT. Reka Cipta Manik (*supplier* botol kaca *perfume*) tak terkecuali salah satunya adalah GO Holdings Pte. Ltd. GO Holdings Pte. Ltd. Adalah salah satu pemasok (*supplier*) Limbah Non B3 yang berasal dari Singapura. Limbah Non B3 yang diimpor oleh perusahaan ini yaitu berupa pecahan kaca, beling-beling, atau pecahan botol yang memiliki warna bening (*clear*), berwarna-warni (*mixed*), maupun berwarna hijau (*light green*).

GO Holdings Pte. Ltd. hanyalah selaku Perusahaan *Trading* yang menjual limbah kaca tersebut ke pabrik-pabrik yang membutuhkan kaca sebagai bahan baku dalam proses produksinya. Dalam memenuhi kebutuhan pabrik-pabrik ini Go Holdings harus melakukan kegiatan impor karena limbah kaca yang dipasok oleh Go Holdings Pte Ltd berasal dari beberapa negara, seperti China, Jepang, Malaysia, Thailand, China, Jepang, Filipina, dan Kamboja. Dalam proses impor ini, Go Holdings Pte Ltd sudah memiliki Standard Operating Procedure (SOP) sebagai pedoman dalam melakukan proses impor. Dengan adanya SOP segala jenis kegiatan impor Limbah Kaca di atur dalam hal tersebut. Dalam menjalankan semua kegiatan perusahaan pasti adakalanya kegiatan itu mengalami hambatan, baik yang disebabkan oleh manusia atau bahkan karena keadaan alam yang ada. Hambatan dapat berpengaruh besar pada perusahaan jika tidak diambil langkah pasti untuk menanggulanginya. Begitupun dengan Go Holdings Pte. Ltd yang mengalami hambatan dalam prosedur impor Limbah Kaca, ada hambatan yang mungkin terjadi dan berpengaruh besar dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis

tertarik untuk mengambil judul “**ANALISIS PROSEDUR IMPOR LIMBAH KACA PADA GO HOLDINGS PTE.LTD. DI JAKARTA**”.

## **1.2 Permasalahan dan Batasan Masalah**

Berikut ini adalah permasalahan dan batasan masalah yang akan dijelaskan dari Tugas Akhir :

### **1.2.1 Permasalahan**

Dalam pembahasan Tugas Akhir ini, maka penulis hendak membahas mengenai prosedur limbah kaca pada Go Holdings Pte. Ltd. Ada pun permasalahan yang dibahas dan dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur impor limbah kaca yang dilakukan oleh Go Holdings Pte Ltd ?
2. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat kegiatan impor limbah kaca dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh Go Holdings Pte Ltd ?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan dibahas pada tugas akhir ini adalah :

1. Tugas akhir ini dilakukan pada Divisi Dokumen Ekspor dan Impor Go Holdings Pte Ltd.
2. Analisis difokuskan pada prosedur impor limbah kaca yang dilakukan oleh Go Holdings Pte Ltd.
3. Mengevaluasi hambatan yang terjadi dan alternatif upaya solusi yang dilakukan Go Holdings Pte Ltd dalam melakukan kegiatan prosedur impor limbah kaca.

### **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Berkaitan dengan masalah yang telah di rumuskan diatas maka tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah :

1. Menganalisis prosedur dalam kegiatan impor limbah kaca yang dilakukan oleh Go Holdings Pte.Ltd.
2. Menganalisis hambatan yang terjadi pada saat kegiatan impor limbah kaca dan bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh Go Holdings Pte.Ltd.

### **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

Adapun manfaat dari adanya data dan informasi yang disajikan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis.

Tugas akhir ini dapat menjadi referensi dalam membuat laporan Tugas Akhir, serta peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama berada dalam bangku perkuliahan dan mempraktekannya di lapangan selama kerja praktek khususnya dalam ilmu yang berkaitan dengan proses impor yang dilakukan oleh Go Holdings Pte.Ltd.

2. Bagi Perusahaan.

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi saran-saran yang positif bagi perusahaan dalam mengembangkan kemajuan proses kerja yang berkaitan dengan prosedur impor limbah kaca di masa yang akan datang, mengetahui seberapa besar keberhasilan akademi dalam mendidik mahasiswa sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan berkaitan dengan ilmu-ilmu yang diaplikasikan.

3. Bagi Politeknik APP Jakarta.

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa Politeknik APP Jakarta khususnya pada program studi Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT

#### 4. Bagi Pembaca.

Diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan sumber informasi bagi pembaca untuk memahami mengenai studi Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN dan RRT.